

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN
KEPEMILIKAN BANK TERHADAP *NON PERFORMING
LOAN* DENGAN *RETURN ON ASSET*
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013)**

Oleh

Azib Asro'i

Dosen Program Studi Manajemen Unisba

E-mail:

Yendi Ferial

Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisba

E-mail:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan* dengan *return on asset* sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik pengambilan data *purposive judgment sampling* menghasilkan sampel sebanyak 51 data dari 17 perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode analisis statistik yang digunakan dengan analisis deskriptif, analisis linier berganda dan *moderating regression analysis* untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan secara simultan proksi dari variabel CSR, GCG, dan kepemilikan bank berpengaruh sebesar 15% dan dengan ROA sebagai variabel moderating berpengaruh sebesar 37,2% terhadap NPL. Secara parsial proksi dari variabel CSR, GCG, dan kepemilikan bank tidak berpengaruh terhadap NPL, sedangkan

ROA tidak memoderasi pengaruh proksi variabel CSR, GCG, dan kepemilikan bank terhadap NPL.

Kata Kunci: CSR, GCG, Kepemilikan Bank, NPL, ROA

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional suatu negara mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi tentu memerlukan peran dari lembaga keuangan untuk aktivitas pendanaan. Lembaga keuangan terbagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Bank harus dapat dikelola dengan baik agar dapat mencapai kinerja perbankan yang baik dan mempertahankan kepercayaan dari masyarakat.

Kinerja suatu perbankan tentu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dalam CSR terdapat beberapa unsur yaitu *profit, people*, dan *planet*. Ketiga unsur dalam *Corporate Social Responsibility* saling berhubungan. *Profit*, tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* dan mencapai tujuan perusahaan dalam bentuk profitabilitas. *People*, perusahaan menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat disekitar perusahaan beroperasi, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kompetensi masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan. *Planet*, perusahaan berkewajiban untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar guna untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup di masa depan.

Faktor kedua yang harus di perhatikan perbankan yaitu tata kelola perusahaan atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance*. Penerapan *good corporate governance* pada bank dapat membantu memperbaiki kinerja perbankan dan citra perbankan di mata *customer*, melindungi kepentingan setiap *stakeholder*, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan

perundang-undangan yang berlaku dengan tujuan untuk sistem perbankan yang sehat.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan yaitu kepemilikan bank. Bank yang telah *go public* kepemilikannya dapat dimiliki oleh institusi, manajer, dan perorangan. Jumlah kepemilikan saham bank yang telah *go public* terbagi dua kepemilikan mayoritas yang merupakan kepemilikan saham relatif dominan, dan kepemilikan minoritas yang merupakan kepemilikan saham yang relatif tidak besar/tidak dominan. Struktur kepemilikan perusahaan (*ownership structure*) terdiri dari dua tipe, yaitu struktur kepemilikan yang tersebar (*dispersed ownership*) kepada *outsider investor* (para pemegang saham publik) dan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada segelintir pemegang saham (*concentrated ownership*), (Surya, 2008).

Ketiga faktor di atas yaitu *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank tentu dapat mempengaruhi kinerja perbankan secara langsung dan tidak langsung. Kinerja perbankan dapat tercermin dalam laporan keuangan (*annual report*), kinerja perbankan dapat terlihat dari ROA dan NPL. *Return On Asset* memberikan informasi seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, semakin besar *return on asset* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2001).

Ukuran sehat atau tidaknya suatu perbankan dapat dilihat dari pengelolaan kredit yang diberikan bank kepada masyarakat, pemberian kredit tentu memiliki risiko. Risiko yang dimaksud kemungkinan kredit yang diberikan bank tidak dapat dilunasi kembali, dan hal tersebut akan menjadi kredit yang bermasalah dan dapat mengganggu kinerja bank, untuk mengukur risiko kredit tersebut maka digunakan rasio *Non Performing Loan*.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan* secara simultan dan parsial?
2. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan* dengan *return on asset* sebagai variabel moderating?

II. LANDASAN TEORI

2.1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *strategic stakeholder*-nya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. *Corporate social responsibility* memandang perusahaan sebagai agen moral. Dengan atau tanpa aturan hukum, sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter suatu keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis yaitu menggapai suatu hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Kotler & Lee, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Raisa (2012) meneliti mengenai hubungan pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengungkapan CSR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, ini mengindikasikan bahwa perusahaan berorientasi pada jangka pendek sedangkan CSR dianggap berpengaruh pada kinerja jangka panjang.

2.2 Good Corporate Governance

Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan *Good Corporate Governance* merupakan sekumpulan peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi dan dapat mendorong kinerja sumber daya perusahaan untuk bekerja secara efisien, menghasilkan nilai-nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan (*sustainable*) bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Penerapan tata kelola perusahaan merupakan hal yang penting bagi perbankan, penerapan mulai dari *top management*, *middle management*, dan *lower management* sangatlah penting.

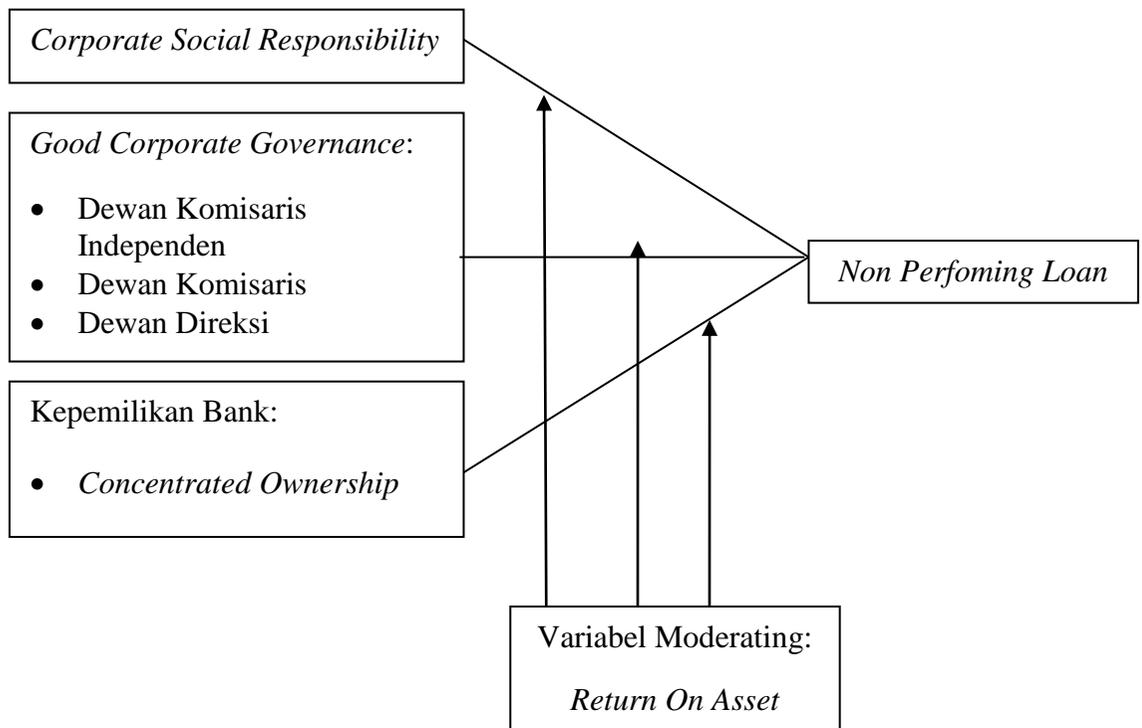
Penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Retno (2012) mengenai penerapan GCG pada bank umum menjadi bukti penting dalam dunia perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap manajemen risiko yang diukur dengan rasio *non performing loan*. Ini memberikan bukti bahwa penerapan GCG mampu meminimalkan risiko kredit macet pada bank dan juga komitmen yang tinggi dari *top management* dan seluruh jajaran organisasi terhadap implementasi GCG dapat menekan risiko akibat penyaluran kredit kepada masyarakat.

2.3 Kepemilikan Bank

Struktur kepemilikan bank di Indonesia terdiri dari beberapa tipe. Struktur kepemilikan perusahaan (*ownership structure*) terdiri dari dua tipe, yaitu struktur kepemilikan yang tersebar (*dispersed ownership*) kepada *outsider investor* (para pemegang saham publik) dan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada segelintir pemegang saham (Surya, 2008). Kepemilikan saham terkonsentrasi adalah keadaan dimana sebagian besar saham dimiliki oleh sebageian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan. Sebaliknya kepemilikan menyebar adalah jika kepemilikan saham secara relatif merata ke publik tidak ada yang memiliki jumlah saham dalam jumlah besar.

Lin dan Zhang (2006) dalam Priska (2011) meneliti mengenai kinerja perbankan di China yang diukur dengan rasio NPL, hasil penelitian menunjukkan bank milik pemerintah ternyata kurang menguntungkan, kurang efisien, dan mempunyai kualitas aset yang rendah dibandingkan bank swasta dan bank asing. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan skema kerangka pemikiran pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- *Corporate social responsibility, good corporate governance* dan kepemilikan bank mempengaruhi *non performing loan*.
- *Return on asset* mampu memoderasi *corporate social responsibility, good corporate governance* dan kepemilikan bank mempengaruhi *non performing loan*.

III. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013 yang merupakan tiga tahun teratas, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran informasi terbaru seputar kinerja perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive judgement sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indiantoro dan Supomo, 1999:131). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan perbankan dari 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 sampel.

3.2. Analisis Data

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
Variabel Independen <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate Social Disclosure Index(X1)</i>	$CSDI = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkap}}{40}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	Dewan Komisaris Independen (X2)	Total anggota komisaris independen dibagi keseluruhan anggota dewan komisaris	Rasio
	Dewan Komisaris (X3)	Jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan dibagi dengan jumlah dewan komisaris minimum	Rasio
	Dewan Direksi (X4)	Jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan dibagi dengan jumlah minimum anggota direksi	Rasio
Kepemilikan Bank	<i>Concentrated Ownership (X5)</i>	Struktur kepemilikan bank diwakili oleh persentase kepemilikan terbesar pada suatu perusahaan	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
Variabel Dependen <i>Non Performing Loan (Y)</i>		$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Moderating <i>Return On Asset (Z)</i>		$\text{ROA} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda ialah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3).... (X_n) dengan variabel terikat (Y).

Persamaan Regresi Berganda:

$$\text{NPL} = \alpha + \beta_1\text{TLE} + \beta_2\text{TK} + \beta_3\text{TPK} + \beta_4\text{TKU} + \beta_5\text{DKI} + \beta_6\text{DK} + \beta_7\text{DD} + \beta_8\text{CO} + e$$

3.2.3. Analisis Regresi dengan Variabel Moderating

Moderating Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan implikasi khusus regresi berganda linier dimana di dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus perkalian sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \alpha + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{DKI} + \beta_3\text{DK} + \beta_4\text{DD} + \beta_5\text{CO} + \beta_6\text{CSR*ROA} + \beta_7\text{DKI*ROA} + \beta_8\text{DK*ROA} + \beta_8\text{DD*ROA} + e$$

3.2.4. Uji Asumsi Klasik

Sunyoto (2011:83) menyatakan apabila terjadi penyimpangan asumsi ini dan model yang digunakan tidak bersifat *best linier unbiased estimates* karena perlunya di deteksi terlebih dahulu kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut, dengan menggunakan:

3.2.4.1. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya diatas 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

3.2.4.2. Uji Multikolinearitas

Terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Dengan kata lain, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10 (Situmorang dkk, 2008:104).

3.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik diatas menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (Situmorang dkk, 2008:68).

3.2.4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lain, hal ini sering ditemukan pada data *time series*. Pada data *cross section*, masalah autokorelasi relatif tidak terjadi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*firstorder autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

3.2.5. Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel atau lebih yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2007:135). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji-F, maupun uji-t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.2.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian *adjusted* R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi kenaikan turunnya variabel dependen. *Adjusted* R^2 berkisar antara nol sampai satu dengan ($0 \leq \text{adjusted } R^2 \leq 1$) atau antara 0% sampai dengan 100%. Hal ini berarti bila ada *adjusted* $R^2 = 0$ tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap variasi variabel Y. Bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 atau 100%, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi (KD) adalah langkah yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Dengan menggunakan rumus:

$$KD = (R)^2 \times 100\%$$

3.2.5.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengelolaan SPSS dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 dapat disimpulkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen signifikan (H_0 ditolak, H_a diterima). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen tidak signifikan (H_0 diterima, H_a ditolak).

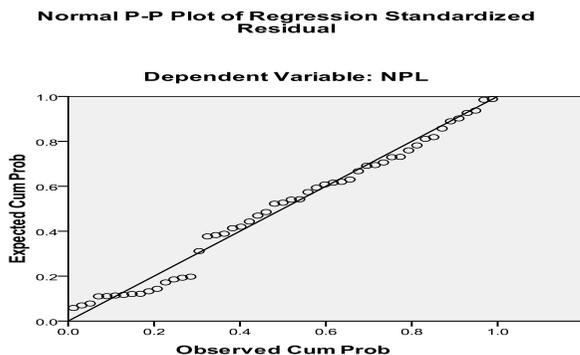
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis *P-P plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal. Berikut hasil uji normalitas:

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas

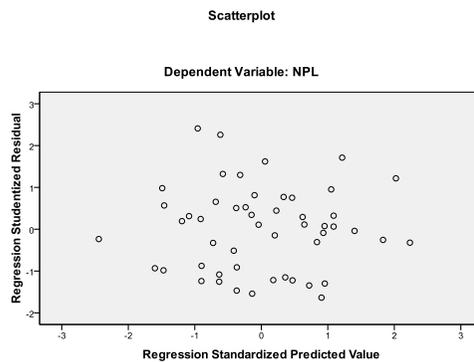


Dari hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik data berada pada sumbu diagonal yang artinya bahwa data terdistribusi normal.

4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa *varians* dari *error* harus homogen. Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*, berikut hasil pengujiannya:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* di atas diketahui bahwa data menyebar secara acak di atas titik nol dan tidak membentuk pola tertentu. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung korelasi yang sangat kuat. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF lebih kecil dari 10

atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.383	2.610
	DKI	.552	1.810
	DK	.409	2.448
	DD	.439	2.279
	CO	.843	1.187

Sumber: data hasil SPSS, 2015.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel memiliki $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ ini berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen).

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara *error* dengan *error* periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson. Maka hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2.220

Sumber: data olahan SPSS, 2015.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas diketahui bahwa model mempunyai observasi sebanyak 51 dengan jumlah variabel sebanyak lima. Maka diperoleh nilai batas bawah sebesar (d_L) 1,3431 dan nilai batas atas sebesar (d_U) 1,7701. Hasil uji Durbin-Watson di dapat 2,220 berada di area $d_U < dw < 4 d_u$ atau berada pada area tidak ada autokorelasi.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi pertama yaitu untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan*, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R^2	<i>Adjusted R²</i>
0,150	0,056

Sumber: data hasil SPSS, 2015.

Berdasarkan hasil pengujian regresi pertama dapat dilihat nilai R^2 adalah 0,150 artinya variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank mampu menjelaskan *varians* dari variabel dependen yaitu NPL sebesar 15% sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi variabel lain.

Hasil pengujian koefisien determinasi kedua yaitu untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan* dengan variabel moderasi *return on asset* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi Dengan ROA Variabel Moderating

R^2	<i>Adjusted R²</i>
0,372	0,195

Sumber: data hasil SPSS, 2015.

Berdasarkan hasil pengujian regresi kedua dapat dilihat nilai R^2 adalah 0,372. Artinya seluruh variabel independen beserta variabel moderating mampu menjelaskan variansi dari variabel dependen (*non performing loan*) adalah sebesar 37,2%. Sedangkan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 diterima. Maka hasil uji F pertama sebelum ada variabel moderating, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji F

<i>F hitung</i>	<i>Sig.</i>
1,590	0,182 ^a

Sumber: data hasil SPSS, 2015.

Dari hasil pengujian regresi dengan melihat tabel Anova dapat diketahui nilai *p-value* sebesar 0,182 lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 1,590. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,42. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Tabel 4.6 Hasil Uji F dengan ROA Sebagai Variabel Moderating

<i>F hitung</i>	<i>Sig.</i>
2,108	0,071 ^a

Sumber: data hasil SPSS, 2015.

Dari hasil pengujian regresi dengan melihat tabel Anova dapat diketahui nilai *p-value* sebesar 0,044 lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 2,100. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,31. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, kepemilikan bank dan *return on asset* sebagai variabel moderating tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

4.2.3 Hasil Uji T (Parsial)

Untuk menguji hipotesis yang dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstanta. Jika *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagai berikut:

1. Hasil uji t parsial persamaan model pertama yaitu untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan*. Maka sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sig.
CSR	-1,862	0,069
DKI	0,647	0,521
DK	1,931	0,060
DD	-0,237	0,814
CO	0,413	0,681

Sumber: data pengolahan SPSS, 2015.

Nilai t_{tabel} sebesar 2,01410 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,862 dan nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,005. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Nilai t_{tabel} sebesar 2,01410 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,647 dan nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,005. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Nilai t_{tabel} sebesar 2,01410 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,931 dan nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,005. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel dewan komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Nilai t_{tabel} sebesar 2,01410 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,237 dan nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,005. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel dewan direksi (DK) tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Nilai t_{tabel} sebesar 2,01410 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,413 dan nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,005. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel dewan *concentrated ownership* (CO) tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

2. Hasil uji t parsial melalui regresi pada persamaan model kedua yaitu untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan* dengan *return on asset* sebagai variabel moderating.

Tabel 4.8 Hasil Uji T dengan Variabel Moderating

Variabel	T hitung	Sig.
Interaksi CSR*ROA	1,305	0,198
Interaksi DKI*ROA	-0,095	0,925
Interaksi DK*ROA	1,066	0,292
Interaksi DD*ROA	-0,566	0,574
Interaksi CO*ROA	0,626	0,534

Sumber: data olahan SPSS, 2015.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,305 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01174 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima yaitu ROA tidak mampu mempengaruhi hubungan CSR terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,095 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01174 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima yaitu ROA tidak mampu mempengaruhi hubungan DKI terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh Dewan Komisaris(DK) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,066 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01174 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima yaitu ROA tidak mampu mempengaruhi hubungan DK terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh Dewan Direksi (DD) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,566 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01174 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima yaitu ROA tidak mampu mempengaruhi hubungan DD terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh *Concentrated Ownership* (CO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,626 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01174 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima yaitu ROA tidak mampu mempengaruhi hubungan CO terhadap NPL.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan yaitu secara simultan variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*. Secara simultan variabel *corporate social*

responsibility, good corporate governance, kepemilikan bank dan *return on asset* sebagai variabel moderating tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Secara parsial variabel *corporate social responsibility, good corporate governance*, dan kepemilikan bank tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*. Secara parsial *return on asset* tidak memoderasi pengaruh *corporate social responsibility, good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan*.

Saran untuk penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain atau menggunakan proksi variabel lain guna menguji pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman, dkk. 2001. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kotler, P. & Lee, N. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Permatasari, Ika & Retno Novitasary. *Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 7 No 1. Februari 2014.
- Pratiwi, Raisa. *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Vol. 2 No. 1 September 2012.
- Niawati, Priska. 2011. *Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Kepemilikan, dan Ukuran (Size) Bank Terhadap Kinerja Bank*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Surya, Indra & Yustiavanda, Ivan. 2008. *Penerapan Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. PT. Kencana, Jakarta.